

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Metodologi yaitu Bagian yang sangat penting dan integral dari semua komponen pendidikan lainnya, termasuk tujuan, materi, evaluasi, keadaan, dan lain-lain, adalah metode. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan agama perlu mengetahui metodologi pendidikan agama agar setiap pendidik agama mampu memperoleh pemahaman dan kemampuan pendidik yang profesional.

Setiap pengajar pendidikan agama Islam harus memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai model dan metodologi yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Pengaturan yang diciptakan guru harus kondusif untuk mencapai tujuan instruksional. Untuk menciptakan lingkungan di mana siswa akan tertarik pada pelajaran agama yang diberikan oleh guru, motivasi harus diberikan. Karena siswa adalah orang yang harus mencapai tujuan, dia harus termotivasi untuk melakukannya. Seorang guru harus mahir dalam dan menggunakan metodologi pembelajaran yang tepat untuk memicu minat itu.

Metode mengajar yang cocok adalah Materi pelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa menyerap pelajaran. Instruktur di sini memainkan peran penting karena Metodologi pembelajaran mendalam ditentukan oleh fasilitator. perkembangan perspektif dan tingkat

pemahaman siswa. Pencapaian bidang pendidikan tampaknya terus mengalami masalah tertentu. Salah satunya menimbulkan tantangan. metode belajar yang buruk. Siswa kurang terinspirasi selama proses pembelajaran. untuk menumbuhkan pemikiran kreatif dan kritis. Ini adalah teknik untuk mensintesis (merekayasa) ide, membuat ide baru, merencanakan dan melaksanakannya untuk membuat hal-hal baru dengan lancar dan fleksibel. 2 Cara lain untuk memandang berpikir adalah sebagai pemrosesan data dari stimulus hingga pemecahan masalah.

Fokus pengajaran kelas masih pada kemampuan siswa untuk menghafal pengetahuan, memaksa otak mereka untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang dingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin akan aplikasi.<sup>1</sup>

Jika kembali pada pengertian pendidikan yaitu suatu proses pembinaan untuk perubahan sikap atau tingkah laku seseorang kelompok-kelompok yang secara aktif bergerak dalam rangka pematangan dan pembentukan manusia kepribadian yang mandiri dan kesempurnaan pribadi jasmani dan rohani<sup>2</sup> Jelaslah hal itu perlu dituntaskan. . modifikasi strategi pengajaran yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Kegiatan belajar, atau proses yang merupakan bagian mendasar dari setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dalam

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hal. 1

<sup>2</sup> Supriyoko, *Konfigurasi Pendidikan Nasional*, Pustaka Fahima, Yogyakarta 2007, h. 37

praktek. Dengan kata lain, orang lain berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan mereka. Proses merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan.

Irwanto mengklaim bahwa belajar adalah proses yang menggerakkan seseorang dari tidak mampu menjadi mampu dalam jangka waktu tertentu. Siswa dapat mencapai tujuannya dengan belajar.<sup>3</sup> Diharapkan Sementara guru lain masih fokus hanya pada diri mereka sendiri selama proses belajar mengajar. Lebih sedikit usaha yang dikeluarkan oleh siswa. Terlibat dalam kegiatan pendidikan, ada sedikit kemungkinan bagi anak-anak untuk belajar dan mengasah keterampilan mereka. Ini tidak benar. Mata kuliah pendidikan agama Islam menjadi salah satu alasan mengapa mata kuliah tersebut dipandang sebagai hafalan di Indonesia.

Siswa tidak dapat memahami makna yang disarankan untuk menerapkan gagasan tersebut; mereka hanya bisa menyatakannya dengan hafalan. Saya masih menjumpai banyak guru saat ini yang hanya menggunakan teknik pembelajaran Biasanya guru hanya membahas teknik. Hanya kuliah atau want'idzah. Terdengar. kurang berhasil. Melvin L. Silberman menyatakan "Biasanya, guru berbicara dengan kecepatan 100 sampai 200 kata per menit.<sup>4</sup> Tetapi berapa banyak kosa kata yang dapat dikuasai siswa dalam satu menit? Tentu saja, bagaimana orang mendengarnya juga akan mempengaruhi hal ini. Jika anak-anak memperhatikan dengan seksama, mereka dapat mendengarkan dengan saksama 50–100 kata setiap menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru." Apakah pembelajaran

---

<sup>3</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997, hal. 105

<sup>4</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung, 2006, hal. 24

siswa dipengaruhi oleh kreativitas tergantung pada teknik yang mereka gunakan. guru dalam membina lingkungan belajar bekerja secara aktif untuk meningkatkan koneksi guru. dengan murid. Karena guru adalah individu yang sangat penting dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia dan yang memiliki peran strategis,

Menurut survei terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, pembelajaran berpusat pada guru. Guru akan selalu menyajikan konten dalam ceramah, kemudian memberikan contoh dan latihan soal untuk siswa. Siswa hanya mengambil informasi guru dalam prosedur ini secara pasif. Wawancara dengan tutor dilakukan untuk mempelajari alasan mengapa siswa tidak memiliki potensi penuh untuk berpikir kreatif. materi pelajaran di SMAN 1 Kalitidu yang berkaitan dengan dengan proses pembelajaran selama ini.

Selain hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa masalah lain yang diangkat oleh pengajar mata pelajaran PAI di sekolah tersebut. Masalah ini akan memberikan penjelasan menyeluruh tentang masalah tersebut. Masalah yang pertama adalah perjuangan siswa dengan pemecahan masalah, termasuk menghafal surah atau ayat Al-Qur'an yang ada, mempelajari ilmu tajwid, dan melanjutkan paragraf komponen Masalah ini selalu menjadi kesimpulan dari topik PAI. Sulit bagi siswa untuk menjawab soal ini asalkan sudah hapal surah/ayat dalam Al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid, dan melanjutkan penggalan ayat. Siswa merasa sangat sulit untuk mengingat surat atau ayat yang perlu dihafal. Misalnya: tentang surat atau ayat yang berkaitan dengan rosul-rosul Allah

Masalah kedua adalah siswa kesulitan menanggapi pertanyaan dari guru atau teman. Hal tersebut di atas masih menunjukkan kemampuan berpikir dan menjawab pertanyaan siswa yang kurang baik. Yurniwatn menyatakan menurut saleh haji kegiatan pengolahan informasi secara mental untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Masalah ketiga adalah siswa jarang mengamalkan atau mengulang hafalan surah atau ayat Alquran. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab ketika guru menanyakan tentang surah atau ayat yang sudah mereka pelajari.

Dengan demikian, inti dari tiga kesulitan yang disajikan adalah masalah yang dihadapi. Seperti yang dikatakan sebelumnya, siswa mengalami kesulitan berpikir. inovatif untuk meningkatkan hasil pendidikan. Salah satunya adalah permasalahan yang ditimbulkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Kualitas pendidikan telah ditingkatkan melalui sejumlah inisiatif. Abdul Majid menilai ada beberapa program mutakhir yang terlibat dalam menyemarakkan Reformasi Pendidikan. Reformasi Pendidikan merupakan peningkatan hubungan antar siswa dan pemerintah, pola perencanaan pembangunan, pola pertumbuhan manajemen, pola pemberdayaan guru, dan pola restrukturisasi model pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Saleh Haji, "Pertanyaan Yang Memicu Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika. *STKIP*, 2013, hal. 34

<sup>6</sup> Abdul majid *perencanaan pembelajaran*, Remaja rosdakarya, Bandung , 2008, hal.3

Paradigma pembelajaran PAI menawarkan kepada siswa kesempatan untuk mengembangkan keahlian PAI mereka sendiri. Model Pembelajaran berlangsung dalam kelompok Focus Discussion Group (FGD). FGD merupakan salah satu model pembelajaran yang memadukan pendekatan diskusi dengan tujuan untuk: (1) mendorong siswa memunculkan ide-ide segar setelah mendengar apa yang disampaikan atau disampaikan. siswa lainnya (2) memiliki kepercayaan diri untuk berbicara setelah mendengar siswa lain mengemukakan pendapatnya. (3) cepat mendapatkan banyak ilmu; (4) memunculkan pertanyaan penelitian yang mendalam; dan (5) mengenali dan mengumpulkan data tentang pendapat dan sikap serta perilaku kolektif tertentu.

Berdasarkan pemaparan yang diberikan, itu diperlukan. Sistem yang dikenal sebagai model FGD digunakan. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif akan ditingkatkan melalui kerja kelompok di kelas 11 pada Pendidikan Agama Islam, seperti yang diharapkan dalam sistem ini. Tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai dan ditingkatkan. efektivitas hasil pendidikan. Metodologi ini sangat berbeda dari model "transmisi", di mana guru memberikan penjelasan tentang fakta dan menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukannya sebelum mereka menghafalnya dan menjalankan prosesnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Focus Group Discussion Untuk

Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti tdi SMAN 1 Kalitidu.

Hasil observasi di sekolah SMAN 1 Kalitidu ditemui masalah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), terlihat saat pendidik menerangkan, ada peserta didik yang tidak memperhatikan, berbicara dengan teman sebelahnya, kurangnya media saat KBM, kondisi belajar masih didominasi oleh pendidik, sehingga pembelajaran PAI cenderung berlangsung satu arah. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa di kelas mengobrol dan mengantuk. Jika kondisi kelas seperti ini, maka materi yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu pendidik PAI di sekolah tersebut mengatakan bahwa, peserta didik kurang melatih dirinya untuk mengerjakan soal-soal PAI dan rendahnya kemampuan bertanya. Dibuktikan dengan saat KBM berlangsung, pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya pun peserta didik jarang bertanya. Selain itu, ketika KBM berlangsung pun peserta didik masih ada yang kesulitan untuk mengerjakan soal. Dibuktikan dalam nilai ujian tengah semester (UTS) semester ganjil mata pelajaran PAI, terdapat peserta didik pada kelas XI dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka di bentuklah Focus Group Doscussion pada tahun ajaran 2023/2024, di harapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait pelajaran PAI Di Kelas XI dan juga untuk memudahkan pesera didik dalam bertanya dan juga melatih kemampuan pemahaman

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode *Focus Group Discussion* Kelas XI di SMAN 1 Kalitidu?
2. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman menggunakan *Focus Group Discussion* Kelas XI di SMAN 1 Kalitidu

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *Focus Group Discussion* Kelas XI di SMAN 1 Kalitidu
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan pemahaman menggunakan metode *Focus Group Discussion* Kelas XI Di SMAN 1 Kalitidu

**D. Manfaat Penelitian****1. Secara Teoritis**

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi *Focus Group Discussion* Kelas XI di SMAN 1 Kalitidu

**2. Secara Praktis****a. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan penulis dapat menambah pengalaman langsung tentang cara Pengimplementasian Metode *Focus Group Discussion* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kalitidu



**b. Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik**

Dapat menambah pengetahuan dan sumbagan pemikiran tentang cara pengimplementasian Metode Focus Group Discussion Kelas XI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata pelajaran PAI Di SMAN 1 Kalitidu

**c. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai sistem pembelajaran secara aktif, terfokus dan berkelompok melalui metode Focus Group Discussion

**d. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik

**E. Definisi Operasional**

1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan implementasi secara umum berarti pelaksanaan atau pelaksanaan. Biasanya, tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai implementasi.

2. Metode *Focus Group Discussion*

**Focus Group Discussion (FGD) adalah** diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah dari suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu dalam suasana informal serta dilaksanakan dengan panduan seorang moderator.

### 3. Pemahaman siswa

Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap setiap pokok bahasan yang disajikan dalam suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran PAI

### 4. PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,memahami,menghayati,dan mengamalkan agama islam melali kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

## F. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar benar hasil karya sendiri

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Astridya Paramita dan Lusi Kristiana (Jurnal)	Teknik Focus Grup Discussion Dalam Penelitian Kualitatif 2013	Pada penelitian sebelumnya Menggunakan Teknik Metode dan penelitian ini berfokus pada	Sama-sama menggunakan FGD dan menggunakan pendekatan kualitatif dan sama- sebagai langkah penentuan keputusan
2	Waluyati (Jurnal)	Penerapan Focus Grup Discussion	Penelitian sebelumnya lebih fokus Pemanfaatan	Sama sama membahas tentang

		Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar 2020	Lingkungan dan di terapkan di SD sedangkan penelitian ini di fokuskan untuk meningkatkan pemahaman	penerapan di ranah sekolah dan juga menggunakan metode kualitatif
3	Yati Alfiyanti (Jurnal)	Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Pengumpula Data Kualitatif) 2014	Pada penelitian sebelumnya, Peneliti lebih fokus ke pengumpulan data dan informasi sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman	Sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif dan sama-sama di gunakan sebagai diskusi kelompok

**Tabel 1.2 Posisi Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tahun	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian
	M. Ilham Ainurrosyid	Implementasi Metode Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMAN 1 Kalitidu, 2023	Implementasi Metode Pembelajaran Focus Group Discussion pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Hasil Peningkatan pemahaman siswa menggunakan metode pembelajaran Focus Group Discussion	Penelitian Kualitatif

## G. Sistematik Pembahasan

Untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini maka penulis menkrucutkannya pada sisitematika pembahasan berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan kajian teori yaitu tentang “Implementasi Metode Focus Grup Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Kalitidu”.

BAB III, memuat mengenai metode penelitian yang tersusun atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, memaparkan hasil penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian.

BAB V, pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bab terakhir ini, penulis menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi, serta semua lampiran-lampiran yang berhubungan dengan perjalanan penelitian ini.